

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Rumah sakit berperan penting dalam meningkatkan derajat kesehatan masyarakat dan diharapkan dapat memberikan pelayanan berkualitas serta meningkatkan mutu layanan sesuai harapan konsumen. Mutu pelayanan menjadi kunci keberhasilan untuk menjaga eksistensi rumah sakit, terutama dalam aspek penunjang medis. Pelayanan rumah sakit dapat optimal dengan cara memantau kinerja tenaga kesehatan (Andri, 2016, dalam Sari & Wiryansyah, 2020). Sehubungan dengan hal tersebut maka diperlukan peran perawat yang berkualitas dengan kinerja yang baik untuk menunjang pelayanan rumah sakit (Agustina & Sudibya dalam Asmoro, 2022; Widodo dalam Pradana *et al.*, 2022).

Perawat merupakan profesi yang memiliki jumlah paling dominan dan mempunyai peran penting dalam pelayanan di rumah sakit selama 24 jam kepada pasien dengan memberikan asuhan keperawatan yang berkualitas (Nurlina, *et al.*, dalam Asmoro & Siregar, 2022). Menurut Suprpto, *et al.* (2021) perawat merupakan seseorang yang memiliki pengetahuan, keterampilan dan wewenang untuk memberikan asuhan keperawatan kepada pasien dalam batas wewenang yang dimilikinya.

Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja perawat yaitu tingkat pengetahuan, sikap, tingkat pendidikan, pelatihan, dan pengalaman kerja. Pengetahuan (*knowledge*) merupakan kemampuan setiap orang yang diperoleh berdasarkan pengalaman masa lalu dan tingkat pendidikan. Tingkat pendidikan dapat menentukan seseorang dalam memahami informasi yang diterima dan dapat mempengaruhi tindakan (Safirah, 2021; Notoatmodjo, 2014, dalam Widiyaningsih, 2022).

Tingkat keberhasilan rumah sakit tidak terlepas dari peran tenaga kesehatan professional khususnya perawat. Jika seorang perawat

profesional memiliki pengetahuan yang cukup baik maka akan mempercepat penyembuhan pasien dengan memberikan tindakan perawatan yang tepat. Ketika perawat memiliki pengetahuan yang baik maka akan berpengaruh dengan sikap kepatuhan ketika akan melakukan tindakan kepada pasien. Sehingga hal ini dapat disimpulkan perawat dengan pengetahuan yang baik dapat menggunakan pengetahuan yang dimilikinya untuk mempercepat kesembuhan pasien (Utomo, 2020).

Menurut Notoatmodjo (dalam Primaswari, 2019) bahwa kepatuhan perawat merupakan standar etika untuk mematuhi aturan, kebijakan, dan prosedur dalam memberikan tindakan perawatan secara mandiri dan kolaborasi kepada pasien. Faktor yang mempengaruhi tingkat kepatuhan perawat yaitu pengetahuan, motivasi, masa kerja, latar belakang pendidikan dan fasilitas yang disediakan (Gibson, 2003, dalam Primaswari, 2019). Standar operasional prosedur merupakan serangkaian petunjuk bagi pegawai untuk melaksanakan pekerjaan sesuai standar yang telah ditetapkan (Ajasta, 2018). Tugas perawat tidak terlepas dari kepatuhan dalam melaksanakan tindakan secara prosedural yaitu melakukan perawatan luka. Tujuan perawatan luka adalah untuk membuat luka stabil dengan perkembangan granulasi yang baik dan suplai darah yang cukup agar penyembuhan lebih optimal (Cahyono, *et al.*, 2021).

Perkembangan pengetahuan perawatan luka didasari oleh pemahaman perawat untuk meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan. Luka bisa teratasi dengan cepat jika dilakukan dengan cara yang tepat (Ose, *et al.*, 2018, dalam Setyowati, *et al.*, 2021). Pemilihan metode perawatan luka yang tepat dari perawat sangat penting untuk pasien agar tidak menghambat penyembuhan luka. Jika perawatan luka tidak tepat akan menimbulkan infeksi dan komplikasi seperti demam, syok dan nyeri pada luka (Rahayu, 2020; Alimul dalam Sari & Wiryansyah, 2020). Jenis perawatan luka dibedakan menjadi dua yaitu konvensional dan perawatan luka terkini (*modern dressing*).

Perkembangan baru dalam teknik perawatan luka terkini yang sudah diterapkan oleh tenaga kesehatan yaitu menggunakan metode lembab atau yang disebut dengan *moist wound healing*. Metode *moist wound healing* yaitu mempertahankan kelembaban luka dengan balutan lembab untuk meningkatkan proliferasi dan migrasi sel epitel serta mengurangi risiko infeksi dan jaringan parut (Marisi & Mataputun, 2022). Menurut Primadani (dalam Setyowati & Wirawati, 2022) mengatakan bahwa metode *moist wound healing* dapat menyembuhkan luka menjadi 3-5 kali lebih cepat dengan prinsip lembab meningkatkan epitalisasi hingga 30-50%.

Hasil penelitian Sari & Wiryansyah (2020) didapatkan bahwa sebagian besar perawat memiliki tingkat pengetahuan cukup yaitu 16 responden (53,3%), dan patuh sebanyak 24 responden (80%), ada hubungan antara tingkat pengetahuan tentang perawatan luka terhadap kepatuhan perawat dalam pelaksanaan prosedur perawatan luka. Hasil penelitian dari Budiman, *et al.* (2020) didapatkan bahwa pengetahuan responden tentang perawatan luka terkini tergolong masih rendah karena data menunjukkan mayoritas responden memiliki pengetahuan cukup dan kurang. Data dari penelitian tersebut didapatkan pengetahuan yang cukup sebanyak 18 orang responden (60%) sedangkan responden yang berpengetahuan baik sebanyak 5 orang (16,7%), dan responden yang berpengetahuan kurang sebanyak 7 orang (23,3%).

Studi pendahuluan dilakukan oleh peneliti pada tanggal 8 Juli 2024 berdasarkan surat pengantar studi pendahuluan dari Fakultas Sains, Teknologi, dan Kesehatan Universitas Sahid Surakarta nomor 30/FSTK/D/Usahid-Ska/III/2024. Survei awal yang dilakukan oleh peneliti pada kepala ruang perawatan bedah di ruang rawat inap Merpati dan ruang rawat inap Elang RSUD Simo Boyolali mengatakan perawat hanya melakukan perawatan luka tanpa mengikuti standar operasional prosedur perawatan luka yang diterapkan di RSUD Simo Boyolali. Kepala ruang mengatakan tidak pernah dilakukan evaluasi yang berkaitan tentang perawatan luka sesuai standar operasional prosedur pada luka bersih

maupun luka kotor. Perawatan luka yang dilakukan di ruang unit perawatan bedah ialah luka bersih dan luka kotor dengan menyesuaikan pasien yang akan melakukan perawatan luka pada hari itu.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian hubungan pengetahuan dengan kepatuhan perawat dalam melaksanakan perawatan luka sesuai standar operasional prosedur di RSUD Simo, Boyolali.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka dapat dirumuskan masalah penelitian yaitu: Apakah terdapat hubungan pengetahuan dengan kepatuhan perawat dalam melaksanakan perawatan luka sesuai standar operasional prosedur di RSUD Simo Boyolali?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini terdiri dari tujuan umum dan tujuan khusus. Berikut tujuan umum dan khusus dalam penelitian ini:

### **1. Tujuan Umum**

Mengetahui hubungan pengetahuan dengan kepatuhan perawat dalam melaksanakan perawatan luka sesuai standar operasional prosedur di RSUD Simo, Boyolali.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Mengidentifikasi pengetahuan perawat tentang perawatan luka *moist wound healing* di RSUD Simo, Boyolali.
- b. Mengidentifikasi kepatuhan perawat terhadap pelaksanaan standar operasional prosedur perawatan luka *moist wound healing* di RSUD Simo, Boyolali.
- c. Menganalisis hubungan pengetahuan dengan kepatuhan perawat dalam melaksanakan perawatan luka sesuai standar operasional prosedur di RSUD Simo, Boyolali.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat dalam penelitian ini dibagi menjadi manfaat teoritis dan manfaat praktis. Berikut manfaat teoritis dan manfaat praktis:

##### **1. Manfaat Teoritis**

Data yang diperoleh dari hasil penelitian ini bisa digunakan sebagai sumber pengetahuan dan informasi dalam bidang keperawatan mengenai tingkat pengetahuan dengan kepatuhan perawat dalam melaksanakan perawatan luka sesuai standar operasional prosedur.

##### **2. Manfaat Praktis**

###### **a) Responden**

Data yang diperoleh dari penelitian ini dapat digunakan oleh responden untuk meningkatkan motivasi perawat dalam melakukan perawatan luka sesuai standar operasional prosedur yang sudah ditetapkan.

###### **b) Rumah Sakit**

Data yang diperoleh dari hasil penelitian ini bisa digunakan sebagai acuan pertimbangan terhadap kinerja perawat serta upaya dalam peningkatan kualitas pelayanan kesehatan yang ada di rumah sakit.

###### **c) Pendidikan**

Data yang diperoleh dari penelitian ini dapat digunakan oleh institusi pendidikan sebagai sumber pengetahuan dan menambah wawasan informasi terkait perawatan luka di bidang keperawatan.

###### **d) Peneliti selanjutnya**

Data yang diperoleh pada penelitian ini digunakan sebagai landasan untuk mengembangkan penelitian selanjutnya, khususnya dalam perawatan luka.

## E. Keaslian Penelitian

Berikut merupakan beberapa penelitian yang menjadi acuan peneliti:

Tabel 1 Keaslian Penelitian

No	Penulis & Judul Penelitian	Metode	Hasil Penelitian	Perbedaan & Persamaan
1	Mardiati Barus, Imelda Derang & Melina Cecilia Tarigan. <i>Good Knowledge and Attitude can Improve Nurse Compliance in Performing Wound Care Actions Using Moist Wound Healing Methods in Accordance with Standard Operating Procedures (SOP)</i> . (2022)	Jenis penelitian yang dilakukan adalah jenis penelitian bersifat observasional analitik dengan desain <i>cross sectional</i> yaitu melakukan pengukuran atau pengamatan pada saat bersamaan antara faktor resiko atau paparan dengan penyakit.	Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki sikap yang positif dalam melakukan perawatan luka menggunakan metode <i>moist wound healing</i> dikarenakan di beberapa ruangan di RSUP H. Adam Malik, sudah dilengkapi sarana dan prasarana perawatan luka <i>moist wound healing</i> dan beberapa perawat sudah mendapatkan pelatihan tentang perawatan luka menggunakan metode <i>moist wound healing</i> .	Perbedaan: Lokasi penelitian terletak di RSUD Simo, responden berjumlah 30 orang. Persamaan: Variabel penelitian yang digunakan yaitu pengetahuan perawat dan kepatuhan perawat, jenis penelitian yang digunakan observasional analitik dengan <i>cross sectional</i> .
2	Della Safitri, Nur Wahyuni Munir & Safruddin. Tingkat Pengetahuan Perawat terhadap Perawatan Luka Menggunakan Metode	Desain penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan metode penelitian deskriptif. Adapun sampel pada penelitian ini berjumlah 55 orang	Mayoritas responden memiliki pengetahuan baik yang sangat dipengaruhi oleh usia, tingkat pendidikan dan lama kerja perawat walaupun belum pernah mengikuti	Perbedaan: Lokasi penelitian terletak di RSUD Simo, sampel responden berjumlah 30 orang, metode penelitian

	<i>Moist Wound Healing.</i> (2022)	perawat di RSUD Labuang Baji Makassar.	pelatihan perawatan luka metode <i>moist wound healing</i> .	menggunakan observasional analitik.  Persamaan: Variabel penelitian yaitu pengetahuan dan perawatan luka <i>moist wound healing</i> , jenis penelitian yang digunakan yaitu kuantitatif.
3	Muhammad Suhada, Farhandika Putra & Gathut Pringgotomo. Hubungan Antara Tingkat Kepatuhan Perawat Terhadap SOP (Standar Operasional Prosedur) Perawatan Luka Dengan Proses Penyembuhan Luka Pasien Pascabedah di RSUD dr. H. Andi Abdurrahman Noor. (2019)	Desain penelitian menggunakan penelitian korelasi dengan pendekatan <i>cross sectional</i> . Sampel penelitian ini terdiri dari 2 kelompok, seluruh perawat di ruang perawatan bedah dan poli bedah RSUD dr. H. Andi Abdurrahman Noor Kabupaten Tanah Bumbu berjumlah 20 orang dan pasien yang telah dilakukan perawatan luka Pascabedah sebanyak 20 orang.	Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat hubungan antara tingkat kepatuhan perawat terhadap SOP perawatan luka dengan proses penyembuhan luka pasien pascabedah di RSUD dr. H. Andi Abdurrahman Noor. Data tersebut menunjukkan tingkat kepatuhan pada sebagian besar perawat (40%) dalam kepatuhan standar operasional prosedur perawatan luka pascabedah sebagian besar memiliki tingkat kepatuhan yang baik.	Perbedaan: Lokasi penelitian terletak di RSUD Simo, sampel responden berjumlah 30 orang, desain penelitian menggunakan observasional analitik.  Persamaan: Variabel penelitian yaitu kepatuhan perawat dan standar operasional prosedur perawatan luka, desain penelitian yaitu <i>cross sectional</i> .